

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata merupakan suatu kegiatan yang umumnya dilakukan oleh semua orang. Kegiatan wisata saat ini beragam macamnya, salah satunya melakukan kegiatan wisata di desa. Kegiatan wisata di desa saat ini juga banyak diminati karena pelaku wisata menginginkan daerah tujuan wisata yang masih terjaga kealamiannya. Banyaknya minat pelaku wisata membuat menyadari pentingnya konsep *sustainable tourism* dalam kegiatan wisata di desa. Kegiatan *sustainable tourism* dapat diwujudkan dengan menerapkan konsep ekowisata desa.

Ekowisata desa merupakan sebuah konsep wisata yang menggunakan segala potensi yang terdapat di sebuah desa. Pembangunan ekowisata desa harus bersifat *sustainable tourism* dimana memperhatikan konsep konservasi, memperdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan perekonomian. Potensi yang ditawarkan dalam ekowisata desa dapat terdiri dari kehidupan sosial, adat istiadat, kebudayaan, hingga flora maupun fauna. Potensi-potensi tersebut dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan. Desa yang memiliki potensi dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Contoh lokasi yang telah menerapkan konsep ekowisata desa yaitu, Desa Sukarare, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat Desa Sukarare telah mengembangkan kekayaan kearifan lokal berupa adat istiadat dan seni budaya dengan menjaga segala bentuk orisinalitas sesuai dengan aslinya (Baskoro 2016).

Perencanaan ekowisata desa dilakukan pada lokasi yang belum menjadi desa wisata, namun lokasi tersebut memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik desa wisata. Perencanaan ekowisata desa dilakukan dengan mengkaji, menggali dan menilai potensi-potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya budaya sehingga akan muncul suatu potensi unggulan. Perencanaan ekowisata desa juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terkait seperti masyarakat sekitar, pengelola dan pengunjung. Perencanaan ekowisata desa menjadi penting karena merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan potensi lokal, menopang perekonomian masyarakat setempat dan merevitalisasi budaya lokal. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki sumberdaya alam maupun budaya yang belum dikembangkan menjadi kawasan desa wisata, salah satunya di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Kecamatan Rajagaluh.

Kecamatan Rajagaluh terletak di sebelah timur Kabupaten Majalengka. Kecamatan Rajagaluh memiliki potensi-potensi berupa sumberdaya alam dan budaya yang khas, sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan desa wisata. Kawasan ini juga merupakan peninggalan Kerajaan Padjajaran yang meninggalkan situs spiritual berupa tapak tilas Prabu Siliwangi. Potensi-potensi tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dalam suatu perencanaan ekowisata desa. Perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Rajagaluh merupakan bentuk upaya dalam memperkenalkan potensi yang ada sehingga diharapkan dapat menarik minat pengunjung dalam melakukan kegiatan ekowisata desa. Program perencanaan ekowisata yang dibuat dalam bentuk program harian, program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

bermalam dan program tahunan. Perencanaan ekowisata desa dibuat berdasarkan aspek yang terkait meliputi adanya keterlibatan masyarakat sekitar, pengelola, pengunjung dan memberikan sebuah program wisata yang berkonsep.

B. Tujuan

Kegiatan dalam Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khususnya untuk merancang kegiatan ekowisata desa, sedangkan tujuan umum untuk mencapai tujuan khusus. Adapun tujuan umum tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi dan Inventarisasi potensi sumberdaya ekowisata meliputi sumberdaya alam dan sumberdaya budaya di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Identifikasi karakteristik, persepsi, dan kesiapan pengelola dalam merencanakan Ekowisata Desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka
3. Identifikasi karakteristik, persepsi, dan kesiapan masyarakat dalam merencanakan Ekowisata Desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka
4. Identifikasi karakteristik, preferensi, dan motivasi pengunjung dalam merencanakan Ekowisata Desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka
5. Membuat dan menyusun rancangan program Ekowisata Desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka
6. Membuat rancangan desain promosi Ekowisata Desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

C. Manfaat

Kegiatan tugas akhir di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diharapkan dapat memenuhi kepentingan berbagai pihak baik dari pihak pengelola, masyarakat dan pembaca. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat dan pengelola terhadap potensi sumberdaya desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata.
2. Peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan perencanaan ekowisata desa.

D. Kerangka Berpikir

Perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka didasari oleh adanya potensi sumberdaya yang berada di lokasi Kecamatan Rajagaluh. Perencanaan tersebut mengacu pada empat *variable* yang digunakan, untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam perencanaan ekowisata desa. *Variable* yang muncul antara lain mengenai sumberdaya ekowisata meliputi alam dan budaya, masyarakat, pengelola dan pengunjung.

Variable diinventarisasi dan diidentifikasi dengan melakukan metode studi literatur dan observasi langsung ke lapang. Observasi dilakukan agar



mendapatkan data yang lebih akurat. Teknik yang digunakan dalam metode pengambilan data yaitu penyebaran kuesioner dan wawancara. Penyebaran kuesioner menggunakan pola *closes ended* dengan teknik *accident sampling* dan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengambilan data dengan metode tersebut maka akan didapatkan sumberdaya unggulan yang berpotensi menjadi ekowisata desa. Sumberdaya dinilai menggunakan indikator (Avenzora, 2008) yaitu keunikan, kelangkaan, keindahan, aksesibilitas, *seasonalitas*, *sensitivitas*, dan fungsi sosial. Penentuan sumberdaya wisata tersebut digunakan untuk pembuatan suatu program wisata yang berdasarkan sumberdaya wisata unggulan. Hasil produk unggulan akan di aplikasikan menjadi sebuah *output* yang terbagi menjadi dua yaitu media promosi *visual* dan *audio-visual*.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

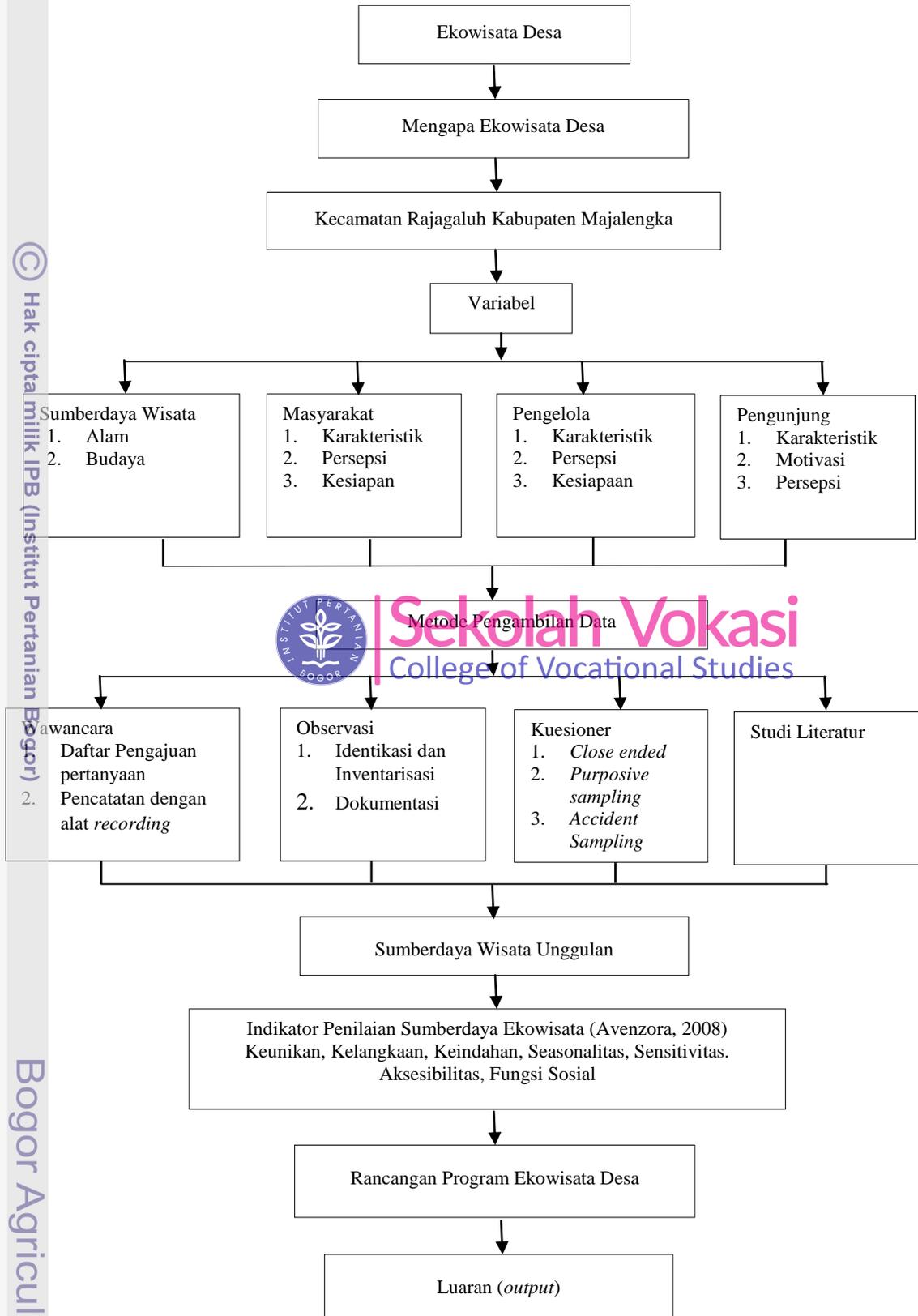


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Perencanaan Ekowisata Desa